

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa numerik. Kemudian, data dianalisis secara statistik dan hasil akhirnya dapat dideskripsikan. Desain penelitian yang digunakan berdasarkan judul adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional (*Corelational Research*) adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan prediksi skor dan mengukur tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik Kelas V di SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung. Sehingga diketahui variabel tersebut saling memengaruhi atau tidak memengaruhi.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, biasanya data yang didapat menggunakan bantuan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-perilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik dan pengujian hipotesis (Creswell, 2017).

Penelitian korelasional bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell, 2012). Korelasi didasarkan pada kovarians, atau sejauh mana dua variabel berbeda memiliki kesamaan (Howell, 2007) dalam (Fay, 1967)

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yaitu peserta didik aktif Kelas V SD Negeri Margahayu 6 Tahun Ajaran 2021/2022 yang berlokasi di Jalan Manglid No. 65 RT06/RW10, Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wulan selaku wali Kelas V yang menunjukkan lingkungan sekolah berada di daerah padat

penduduk yang dalam perhatian memiliki permasalahan yang kompleks dengan kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Pemilihan Kelas V pada penelitian ini didasarkan pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut (Depdiknas, 2007).

1. Kematangan emosional; mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain, memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan perasaan secara wajar.
2. Kesadaran tanggung jawab sosial; dalam bertindak dapat berinteraksi dengan orang lain dalam suasana persahabatan.
3. Pengembangan diri; mengenal keadaan diri dalam lingkungan dekatnya, menerima keadaan diri sebagai bagian dari lingkungan, dan menampilkan perilaku sesuai dengan keberadaan diri dalam lingkungannya.
4. Kemampuan hubungan dengan teman sebaya; mengenal norma-norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai norma-norma yang dijunjung tinggi dalam menjalin persahabatan dengan teman sebaya, dan menjalin persahabatan dengan teman sebaya atas dasar norma yang dijunjung tinggi bersama.

Selain itu, anak usia 11 tahun terutama peserta didik yang duduk di Kelas V sekolah dasar, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosinya dengan lebih baik, seperti mengekspresikan emosi positif dan negatif dengan benar, untuk lebih memahami diri sendiri. Sehingga, anak dapat menjalin hubungan dengan anak lain dan orang dewasa.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas V SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung yang berjumlah 32 peserta didik. Sampel penelitian merupakan sampel jenuh dengan menggunakan seluruh anggota populasi.

Populasi pada penelitian ini merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Peneliti kuantitatif mengambil sampel dari daftar dan orang-orang yang tersedia pada populasi yang sudah ditentukan sehingga mendapatkan hasil yang representatif (Creswell, 2017:211). Pengambilan sampel

penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* agar setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dengan begitu, sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani (2021) dengan merujuk pada aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2010), yaitu (1) kesadaran diri; (2) pengaturan diri; (3) motivasi diri; (4) empati diri; dan (5) keterampilan sosial. Instrumen pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner secara langsung. Responden dapat menjawab butir pernyataan dengan yang menggambarkan kondisi kecerdasan emosional peserta didik Kelas V dengan empat pilihan alternatif jawaban yang telah tercantum pada lembar angket yang diberikan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai, (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan angket berbentuk kuesioner yang bersifat tertutup dan bertujuan untuk mengungkap hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung. Adapun pengumpulan data untuk prestasi belajar menggunakan nilai rapot semester ganjil.

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan ciri atau karakteristik penelitian dari individu atau kelompok yang diamati dan diukur oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm. 112). Dalam penelitian ini ditentukan dua variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel *independent* atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan ciri atau karakteristik yang mempengaruhi hasil variabel dependen atau yang menjadi sebab akibat timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.
2. Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan ciri atau karakteristik yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Secara konseptual, kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam menyeimbangkan pikiran dan perasaan sehingga dapat bertindak sesuai dengan kondisi diri dan juga lingkungannya. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai, salah satunya adalah prestasi belajar.

Secara operasional, kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas V Sekolah Dasar dalam mengelola kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati diri, dan keterampilan sosial yang baik.

- 1) Kesadaran diri. Kesadaran diri adalah (1) mengetahui kekuatan dan kelemahan diri; (2) menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman; (3) terbuka dalam menerima perspektif baru, keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri; dan (4) mengenali suasana hati atau perasaan sesuai keadaan.
- 2) Pengaturan diri. Pengaturan diri adalah (1) kemampuan mencermati tindakan diri sendiri dan sebab-akibatnya; (2) mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran, dan perasaan; (3) mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dalam situasi yang paling berat; (4) tetap teguh, berpikir positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat; dan (5) berpikir jernih dan tetap berfokus kendali dalam tekanan.
- 3) Motivasi diri. Motivasi diri adalah (1) menggunakan hasrat yang paling dalam untuk bergerak dan menuntun menuju tujuan; (2) membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif; dan (3) bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.
- 4) Empati diri, empati diri adalah (1) memahami perasaan dan masalah orang lain; (2) berpikir dengan sudut pandang orang lain; dan (3) menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai permasalahan.

5) Keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah (1) kemampuan untuk menangani emosi yang baik ketika berhubungan dengan orang lain; (2) membaca situasi jaringan sosial dengan cermat; (3) berinteraksi dengan lancar; dan (4) menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dengan tim.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar berupa perubahan tingkah laku dan pemikiran peserta didik, yang disebabkan oleh pengalaman belajarnya. Selain itu, prestasi belajar diartikan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pendidikan jangka pendek atau panjang mereka dan biasanya diukur dengan nilai ujian (misalnya, nilai ujian akhir) atau tes prestasi (Nie et al., 2021).

3.4.3 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian berupa penyebaran angket tertutup berbentuk Skala *Likert* pada populasi tertentu agar mendapatkan sampel yang diinginkan. Angket tertutup adalah lembar pernyataan yang sudah disediakan alternatif pilihan jawabannya sehingga responden memilih jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2010, hlm. 195).

Butir-butir pernyataan dibuat dalam bentuk skala sikap model *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Melalui kuesioner tersebut, peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan jawaban yang disediakan dengan cara memberikan tanda *checklist* sesuai dengan gambaran diri peserta didik.

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan data yang sudah tersedia di lapangan berupa nilai ujian pada semester 2 peserta didik kelas V SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2021/2022. Peneliti memilih data nilai rapor untuk mengukur prestasi belajar karena nilai yang tercantum merupakan gambaran pencapaian peserta didik melalui kurikulum pembelajaran yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik

yang meliputi kognitif, psikomotor, dan afektif. Data prestasi belajar tersebut termasuk ke dalam data arsip. Data arsip merupakan data yang telah dikumpulkan yang sebelumnya sudah dilakukan oleh masing-masing guru atau sekolah, dan bukan oleh peneliti (Spaulding dkk., 2010).

3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan variabel yang dirumuskan pada definisi operasional dan ditentukan pada aspek yang akan diukur serta dijadikan sebagai bahan indikator-indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional ditentukan berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional Goleman (2010), yaitu (1) *kesadaran diri*; (2) *pengaturan diri*; (3) *motivasi diri*; (4) *empati diri*; dan (5) *keterampilan sosial*. Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1	Kesadaran Diri	Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri.	1	-	1
		Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.	2	3	2
		Terbuka dalam menerima perspektif baru, keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.	5	4	2
		Mengenali suasana hati atau perasaan sesuai keadaan	6,7	8	3
2	Pengaturan Diri	Kemampuan mencermati tindakan diri sendiri dan sebab-akibat	9	10	2
		Mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran, dan perasaan	12	11	2
		Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dalam situasi yang paling berat	13	14	2

		Tetap teguh, berpikir positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat	16	15	2
		Berpikir jernih dan tetap berfokus kendali dalam tekanan	18	17	2
3	Motivasi Diri	Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk bergerak dan menuntun menuju tujuan	19	20	2
		Membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif	22	21	2
		Bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi	24	23	2
4	Empati Diri	Memahami perasaan dan masalah orang lain	25	26	2
		Berpikir dengan sudut pandang orang lain	28	27	2
		Menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai permasalahan	30	29	2
5	Keterampilan Sosial	Kemampuan untuk menangani emosi yang baik ketika berhubungan dengan orang lain	32,3 3	31	3
		Membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat	34	35,3 6	3
		Berinteraksi dengan lancar	37	38	2
		Menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dengan tim	39	40	2
Jumlah					40

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Setelah diperbaiki)

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1	Kesadaran Diri	Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri.	1	-	1
		Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.	2	-	1
		Terbuka dalam menerima perspektif baru, keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.	-	3	1
		Mengenali suasana hati atau perasaan sesuai keadaan	4	-	1
2	Pengaturan Diri	Kemampuan mencermati tindakan diri sendiri dan sebab-akibat	5	-	1
		Mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran, dan perasaan	-	6	1
		Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dalam situasi yang paling berat	7	-	1
		Tetap teguh, berpikir positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat	8	-	1
		Berpikir jernih dan tetap berfokus kendali dalam tekanan	9	10	2
3	Motivasi Diri	Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk bergerak dan menuntun menuju tujuan	11	-	1
		Membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif	-	12	1
		Bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi	14	13	2
4	Empati Diri	Memahami perasaan dan masalah orang lain	15	16	2
		Berpikir dengan sudut pandang orang lain	17	-	1
		Menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai permasalahan	-	18	1

5	Keterampilan Sosial	Kemampuan untuk menangani emosi yang baik ketika berhubungan dengan orang lain	20	19	2
		Membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat	21	22	2
		Berinteraksi dengan lancar	23	-	1
		Menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dengan tim	24	25	2
Jumlah Item					25

3.4.4 Uji Kelayakkan Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen tersebut, maka peneliti melakukan uji kelayakan instrumen terlebih dahulu oleh dosen ahli. Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dari konstruk, isi, dan bahasa dari instrumen itu sendiri. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh beberapa dosen ahli, diantaranya yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Dra. S. A. Lily Nurillah, M.Pd.

3.4.5 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen penelitian dilakukan untuk menganalisis instrumen sehingga diperoleh ketepatan pada segi-segi konstruk, isi, dan bahasa pada setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada 5 orang peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Hasil uji keterbacaan pada instrumen kecerdasan emosional menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dapat dipahami dan setiap peserta didik tersebut tidak mengalami kendala dalam memahami setiap butir pernyataan.

3.4.6 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen memiliki tujuan untuk memastikan bahwa apa yang “diklaim” oleh instrumen dapat mengukur perilaku atau kualitas yang ingin diukur dan merupakan pengukuran yang sesuai dengan fungsinya. (Anastasi dan Urbina, 1997) dalam (SÜRÜCÜ & MASLAKÇI, 2020). Dengan kata lain, validitas menunjukkan keakuratan instrumen (Spaulding,, dkk, 2010). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS 19.0 for windows. Rumus

yang digunakan menggunakan korelasi *Spearman Brown* dengan nilai α sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

Jika $p \leq 0,05$ maka item dinyatakan valid.

Jika $p \geq 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid.

Adapun keterangan hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional
(sebelum diperbaiki)

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 7, 9, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 37, 39.	21
Tidak Valid	3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 14, 15, 20, 22, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 40.	19

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional
(setelah diperbaiki)

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24.	25
Tidak Valid	-	-

Hasil uji validitas pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa 25 item dinyatakan valid serta sudah mencakup aspek-aspek kecerdasan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut merupakan alat ukur yang cukup tepat dalam mengukur kecerdasan emosional di tingkat Sekolah Dasar.

3.4.7 Uji Reliabilitas Intrumen

Uji reliabilitas adalah uji yang bersangkutan dengan pertanyaan instrumen yang bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran ketepatan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS 19.0 for Windows* menggunakan model *Cronbach's Alpha*.

Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2014) jika nilai uji reliabilitas pada kuesioner $> 0,6$ maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan, nilai uji reliabilitas pada kuesioner $< 0,6$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,934	25

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dengan menggunakan model *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,934. Sehingga dapat disimpulkan sebagaimana dasar pengambilan keputusan nilai *Cronbach's Alpha* $0,934 > 0,6$ maka instrumen kecerdasan emosional ini reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai upaya dalam memeriksa kesesuaian antara jumlah responden yang ditetapkan sebelumnya dengan jumlah responden yang diperoleh di lapangan. Setelah data didapatkan dengan lengkap, maka dilanjutkan dengan merekap jawaban responden untuk dilakukan pengujian statistik sesuai analisis yang diperlukan.

3.5.2 Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan dalam instrumen kecerdasan emosional ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan individu atau kelompok orang tertentu dalam suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner yang memiliki dua kategori skala yakni *favourable* (bersifat positif) dan *unfavourable* (bersifat negatif) dengan 5 pernyataan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 6 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.5.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data pada variabel kecerdasan emosional diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor item, kemudian dibagi banyaknya item yaitu 25 item sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategori Pengelompokan Data Kecerdasan Emosional

Rumus	Kategori
$M + SD_i \leq X$	Tinggi
$M - SD_i \leq X < M + SD_i$	Sedang
$X < M - SD_i$	Rendah

Keterangan:

Skor Minimal (X_{min}) : Jumlah item x nilai terkecil

Skor Maksimal (X_{maks}) : Jumlah item x nilai tertinggi

Mean : $(X_{min} + X_{maks}) / 2$

Standar Deviasi : $(X_{min} - X_{maks}) / 6$

Adapun hasil perhitungan kategori setiap aspek kecerdasan emosional dibagi menjadi tiga kategori yang disajikan dalam tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Kategori Setiap Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kesadaran Diri	$X < 9$	$9 \leq X < 15$	$X \geq 15$
Pengaturan Diri	$X < 14$	$14 \leq X < 22$	$X \geq 22$
Motivasi Diri	$X < 9$	$9 \leq X < 15$	$X \geq 15$
Empati Diri	$X < 9$	$9 \leq X < 15$	$X \geq 15$
Keterampilan Sosial	$X < 17$	$17 \leq X < 25$	$X \geq 25$

Setelah dilakukan kategori skor pada setiap aspek, selanjutnya dilakukan penentuan kategori skor kecerdasan emosional secara keseluruhan yang disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Kategori Skor Umum Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategori
$92 \leq X$	Tinggi
$58 \leq X < 92$	Sedang
$X < 58$	Rendah

Selanjutnya dilakukan interpretasi kategori skor kecerdasan emosional peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Margahayu 6 yang disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10 Interpretasi Kategori Skor Umum Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$92 \leq X$	Tinggi	Peserta didik pada kategori tinggi mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Individu dengan kategori tinggi menunjukkan perilaku konsisten karena telah memahami diri dan lingkungan sepenuhnya, sehingga memiliki keteguhan diri dalam bertindak.
$58 \leq X < 92$	Sedang	Peserta didik pada kategori sedang mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain, namun belum untuk konsisten dalam mencapai aspek kecerdasan emosional.
$X < 58$	Rendah	Peserta didik pada kategori rendah belum mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain. Individu dengan kategori rendah menunjukkan perilaku mudah stress ketika mendapati tekanan karena belum mampu mencapai aspek kecerdasan emosional sehingga tidak memiliki keteguhan pada diri.

Kemudian kategorisasi data variabel prestasi belajar diperoleh dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung. Pada aspek kognitif, dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 3.11 dan aspek afektif pada tabel 3.12.

Tabel 3. 11 Kategori Skor Prestasi Belajar pada Aspek Kognitif dan Aspek Psikomotor

Rentang Nilai	Predikat	Kategori
$80 < \text{Nilai} \leq 100$	A	Sangat Baik
$75 < \text{Nilai} \leq 80$	B	Baik
$65 \leq \text{Nilai} \leq 75$	C	Cukup
$\text{Nilai} \leq 65$	D	Perlu Bimbingan

Tabel 3. 12 Kategori Skor Prestasi Belajar pada Aspek Afektif

Skor	Predikat	Kategori
4	A	Sangat Baik
3	B	Baik
2	C	Cukup
1	D	Perlu Bimbingan

3.5.4 Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, masing-masing variabel yaitu kecerdasan emosional (X) dan prestasi belajar (Y) yang dihubungkan Teknik yang digunakan untuk menganalisis seberapa kuat hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel prestasi belajar (Y), menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank-Order* (ρ). *Spearman Rank-Order* (ρ) digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua set data, salah satunya pada tingkat ordinal (Sheperis, dkk., 2010).

Uji korelasi *Spearman Rank-Order* (ρ) dilakukan menggunakan bantuan *software IBM Spss Statistic 19 for Windows*. Adapun kaidah pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Spearman Rank-Order* (ρ) sebagai berikut.

Jika nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka ada korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Jika nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ maka tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan

Adapun penafsiran dari hasil perhitungan uji korelasi yaitu dengan melihat pedoman koefisien korelasi untuk melihat dan mengetahui nilai keeratan yang

dimiliki antar variabel. Berikut kriteria koefisien korelasi yang disajikan pada tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada Korelasi
0,00 – 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

(Furqon, 2011)

3.5.5 Uji Hipotesis

Terdapat dua variabel yang diukur dalam penelitian yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Hipotesis penelitian adalah “adanya hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik Kelas V SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2021/2022”. Rumusan hipotesis statistik, ialah sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kemudian, uji signifikansi korelasi atau hubungan dilakukan dengan mencari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berikut rumus dalam menentukan nilai t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t_{hitung} pada taraf signifikansi

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} , langkah selanjutnya yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk mengetahui tingkat

signifikansinya. Uji signifikan dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir pada penelitian ditetapkan sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikan (Sig) $< \alpha$ (0,05) H_0 dan H_1 diterima, sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Sedangkan jika nilai signifikan (Sig) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

$H_0 : \rho = 0$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y) pada peserta didik Kelas V SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

$H_1 : \rho \neq 0$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar di SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 19 for Windows*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.14.

Tabel 3. 14 Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	73,145	1,972		37,084	,000
	Kecerdasan Emosional	,021	,020	,182	1,011	,320

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji signifikansi tersebut, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,320 \geq 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1,011 < t_{tabel}$ 2.042, maka tidak memiliki signifikansi antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada peserta didik Kelas V SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan awal yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengambilan atau pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner yang dibuat kemudian disebarkan secara langsung pada subyek penelitian.

3.6.2 Tahap Persiapan

Sebelum memulai kegiatan penelitian di lapangan, peneliti melakukan langkah awal yaitu tahap persiapan dalam penelitian ini. Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah dan studi pendahuluan di SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung;
2. Menetapkan tujuan penelitian;
3. Melakukan studi literatur terkait kecerdasan emosional dan prestasi belajar peserta didik Kelas V di SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung;
4. Membuat proposal penelitian dan mengikuti seminar proposal penelitian kemudian melakukan perbaikan dari pada dosen penguji;
5. Mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing serta surat permohonan izin pelaksanaan penelitian di SDN Margahayu 6 Kabupaten Bandung.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan uji kelayakan instrumen oleh dua dosen dari Program Studi Bimbingan dan Konseling;
2. Mengurus perizinan penelitian di SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung;
3. Melakukan uji keterbacaan instrumen penelitian kepada 5 orang peserta didik;

4. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian di SD Negeri Margahayu 6 Kabupaten Bandung;
5. Melakukan verifikasi, pengolahan, dan analisis data yang telah diperoleh untuk dianalisis secara lebih lanjut;
6. Mendeskripsikan hasil pengolahan data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan penelitian serta rekomendasi.

3.6.4 Tahap Pelaporan

1. Melakukan penyusunan skripsi sebagai laporan akhir berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing;
2. Melakukan uji plagiarisme untuk menentukan keaslian karya tulis ilmiah yang dibuat oleh peneliti;
3. Melaporkan hasil penelitian secara keseluruhan dalam ujian sidang akhir.